

IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH PONDOK PESANTREN TREMAS PACITAN**M. Suyudi,¹ Fitri Hidayati²**

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

email: ¹alkiso57@gmail.com, ²fitria.afnan82@gmail.com

Abstract: *This study explains that implementing the curriculum implementation at Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan when dismissed, is a qualitative case study-collecting data through interviews, observation, and documentation. According to Huberman, there are three data analysis kinds: data reduction and data presentation, and conclusion drawing. The study results found that: (1) The curriculum at MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan is a combination of the curriculum from the Ministry of Religion (K 13). Drying Ministry of Religion Using K-13 Drying. (2) The learning time has decreased; two lessons become 1 lesson hour. In the 3rd island class, an additional preparation hour for the final national exam is needed to improve the available material. (3) Implications of cured at MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, namely supporting the development of religious scholarship that is not behind in general science.*

Abstrak: *Penelitian ini bermaksud menjelaskan implementasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dengan pendekatan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Kurikulum di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan adalah gabungan kurikulum Kementerian Agama (K 13) dan kurikulum pesantren. Kurikulum Kementerian Agama menggunakan kurikulum K-13. (2) Waktu belajar secara umum mengalami pengurangan jam pelajaran, 2 pelajaran menjadi 1 jam pelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman materi umum, pada kelas 3 ada tambahan jam persiapan untuk ujian akhir dan nasional. (3) Implikasi kurikulum di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan yaitu mendukung pengembangan keilmuan agama tetapi tidak ketinggalan dalam ilmu umum.*

Keywords: Kurikulum, MTs Salafiyah, Tremas,

PENDAHULUAN

Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan yang berbasis tradisional atau dengan istilah lain *salaf*, tetapi tidak menutup diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberadaan ini menjadi dasar pengembangan lembaga yang diadaptasikan pada pendidikan yang akomodatif dengan tuntutan zaman tanpa menafikan tradisi klasik yang masih relevan.¹ Hal ini tidak lepas dari prinsip mempertahankan metodologi klasik yang masih relevan dan mengadopsi metodologi modern yang lebih produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa pergeseran epistemologi pendidikan Islam dapat dilaksanakan melalui pergeseran kurikulum yang lebih relevan.² Prinsip tersebut dijadikan sebagai landasan pengembangan pendidikan dalam civitas akademika Pondok Tremas. Ditandai dengan membudayakan metodologi pembelajaran modern guna meningkatkan kualitas santri yang berpegang teguh pada akhlak. Di bawah naungan Majelis Maarif (Bagian Pendidikan), saat ini Pondok Tremas Pacitan telah mempunyai beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan Tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang didapati di Pondok Tremas Pacitan adalah MTs Salafiyah. MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan terletak di jalan Patrem No 21. Tremas. Arjosari, Pojok II, Tremas, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63581. Kurikulum di MTs Salafiyah Pondok Tremas disusun sendiri oleh Majelis Maarif (lembaga pondok yang khusus menangani pendidikan) dengan konsep perpaduan antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Perbandingan keduanya adalah 80% untuk matapelajaran agama dan 20% untuk matapelajaran umum. Kurikulum yang diselenggarakan di MTs Pondok Tremas adalah Kurikulum 2013 sesuai yang telah ditetapkan oleh Kemenag RI melalui Keputusan Dirjen Pendis No. 482 Tahun 2015 tentang Penunjukan Madrasah Lanjut Kurikulum 2013; Keputusan Dirjen Pendis No. 5114 Tahun 2015 tentang Penetapan Pelaksana Kurikulum 2013.³

MTs Pondok Tremas didirikan guna menjawab kebutuhan masyarakat terutama tentang legalitas ijazah. Santri MTs Pondok Tremas adalah santri MTs Salafiyah. Pengambilan kebijakan harus dikompromikan pada masing-masing lembaga tersebut. Struktur kurikulum yang digunakan oleh MTs Pondok Tremas mengikuti struktur kurikulum dalam keputusan Menteri Agama No. 165 Tahun 2015 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013

¹ Lukman Haris and Muhammad Muadzin, "Profil Perguruan Islam 'Pondok Tremas' Pacitan" (Pacitan: Majelis Ma'arif Press, 2008).

² Wahyu Hanafi, "Pergeseran Epistemologi Pendidikan Islam," n.d.

Mapel PAI dan Bahasa Arab. Namun demikian ketetapan pemerintah tersebut tidak sepenuhnya bisa diterapkan. Langkah yang dilakukan MTs Pondok Tremas adalah melakukan improvisasi kurikulum pemerintah dengan kurikulum pondok. Guna memenuhi materi agar seluruhnya tersampaikan, pihak madrasah mengadakan les di luar jam KBM.⁴

Didapati literatur terdahulu terkait implementasi kurikulum di madrasah terintegrasi pesantren. *Pertama*, penelitian Nisa dan Khotimah pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum pondok pesantren Daarul Huda Banjar bertumpu pada tujuan, pengembangan bahan pembelajaran, peningkatan proses pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian yang komprehensif.⁵ *Kedua*, penelitian Munjiyat tahun 2017. Hasil penelitian didapati penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Dari aspek bahan pembelajaran yaitu dengan pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran, pemadatan materi, pengurangan alokasi waktu, dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran. Sebagaimana terapan dari *Sharred Curriculum* (integrasi satu disiplin ilmu), *Correlated Curriculum* (integrasi beberapa disiplin ilmu), dan *Integrated Curriculum* (integrasi satu dan beberapa disiplin ilmu). Proses pembelajaran di pondok ini memfungsikan program belajar *full day*, efisiensi jam belajar di luar kelas, belajar individual, dan bimbingan ustad. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di pondok ini adalah evaluasi yang komprehensif secara lisan maupun tulisan dengan menekankan penilaian.⁶

Penelitian pertama menunjukkan temuan saat ini perlu adanya revitalisasi kurikulum pesantren. Manajemen dan pengembangan kurikulum pesantren harus senantiasa disinergikan dengan kebutuhan zaman. Pesantren adalah lembaga yang signifikan dan memiliki prerogatif dalam merekonstruksi kurikulum. Sedangkan penelitian kedua menunjukkan temuan adanya integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Cirebon Jawa Barat. Peneliti mendeskripsikan integrasi kurikulum keislaman dan keterampilan, sehingga santri dapat belajar secara terpadu dengan sistem *full day school*. Kedua penelitian tersebut menjelaskan tentang manajemen dan rekonstruksi kurikulum di pesantren. Kurikulum pesantren difungsikan sebagai pengembangan pendidikan santri, sehingga santri dapat mengemban

³ Tim Penyusun di Pondok Tremas, "Dokumen Pondok Tremas Pacitan" (Tremas Press, 2020).

⁴ Tremas.

⁵ Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): 111–32.

⁶ Siti Maryam Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul'ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).

ilmu-ilmu secara integratif. Namun pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan implementasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah di pondok Tremas Pacitan. Dimana di Madrasah Tsanawiyah tersebut didapati model pengembangan kurikulum yang cukup baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat studi kasus.⁷ Peneliti melakukan penelusuran dan berbagai variannya untuk mengetahui fenomena implementasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. Data sekunder berupa unsur-unsur pendidikan yang ada di Madrasah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi.⁸ Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian secara berkala. Teknik selanjutnya adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada pihak-pihak pemangku pendidikan di lokasi penelitian. Selanjutnya teknik dokumentasi dengan mendokumentasikan data-data meteri maupun non materi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

S. Nasution berpendapat, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap masih tradisional ini masih banyak dianut termasuk di Indonesia. Sedangkan menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁹ Dede Rosyada menyebut kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan.¹⁰ Murray Print mendefinisikan Kurikulum sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan.¹¹ Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan bagi pengalaman belajar anak dan remaja di sekolah. Kurikulum merupakan rancangan induk yang

⁷ John Creswell, "Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2015.

⁸ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (sage, 2011).

⁹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹⁰ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Kencana, 2017).

meliputi semua pengalaman sekolah yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai, filsafat, keyakinan serta pelaksanaan pendidikan.¹²

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹³ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁴

Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah akhlak, syariah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dan sesama manusia dengan manusia yang lain.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan

Kurikulum yang digunakan di MTs Salafiyah pondok Tremas Kurikulum adalah kurikulum intern dari pondok pesantren. Kurikulum tersebut disusun oleh tim khusus yang

¹¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004).

¹² Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Madani Maju, 2014).

¹³ Mukhibat Mukhibat, "Spritualisasi Dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan Dalam Kurikulum 2013," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 23–42.

¹⁴ Kemendikbud RI, "Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

ditunjuk oleh Majelis Maarif (lembaga pondok yang menangani pendidikan). Di dalamnya memuat 80% pelajaran agama dan 20% pelajaran umum. Materi yang digunakan sebagian besar adalah berupa kitab-kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning sebagaimana dijalankan seperti pesantren lain, yakni dengan metode *tikrār*, *wetonan*, dan *bandongan*.¹⁶ Kemudian pada MTs (reguler) pondok Tremas kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, Kurikulum ini ditetapkan oleh Kemenag RI melalui Keputusan Dirjen Pendis No.482 Tahun 2015 Tentang Penunjukan Madrasah Lanjut Kurikulum, dan Keputusan Dirjen Pendis No.5114 Tahun 2015 tentang Penetapan Pelaksanaan Kurikulum 2013.¹⁷

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kemenag RI dan digabung dengan kurikulum pesantren. Muatan-muatan materi agama menggunakan kitab kuning. terdapat tim khusus yang ditunjuk untuk menyusun kurikulum pesantren. Pada dasarnya terdapat kurikulum dasar yang sudah disusun oleh para sesepuh terdahulu dan kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan setiap tahunnya. Sedangkan muatan pelajaran umum menggunakan pelajaran umum yang ditetapkan oleh Kemenag RI. Untuk *dirāsah* pelajaran di MTs tersebut menggunakan kitab-kitab yang dicetak dari luar negeri dan ada pula beberapa kitab yang dicetak sendiri oleh pondok contohnya kitab *Tārikh* dan *Şarf*. Kitab tersebut disusun oleh *Almagfurlah* Habib Dimiyati sesepuh sekaligus Pengasuh Pondok Tremas tahun 1952.

Kurikulum MTs Reguler di Pondok Tremas menggunakan kurikulum K-13 sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag RI. Kemudian kurikulum tersebut dipadukan dengan kurikulum intern yaitu Kurikulum MTs Salafiyah. Kurikulum ini disusun oleh Team Penyusun Kurikulum Salafiyah adalah tim yang dibentuk oleh majelis khusus yang menangani pendidikan di Pondok Tremas (Majelis Maarif).

Ciri khas Kurikulum di pondok Tremas adalah Kurikulum Berbasis *turās*. Dimana sebagian kitab disusun oleh kiai Tremas itu sendiri.¹⁸ Terdapat dua lembaga MTs di Pondok Tremas: 1) MTs Reguler didirikan agar siswa/santri memiliki ijazah yang diakui oleh negara. Pada praktiknya, sebagian besar siswa MTs salafiyah adalah siswa MTs Reguler. Kurikulum

¹⁵ Tim Publikasi Kemenag RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas II Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Yudhistira, 2018).

¹⁶ Fitriatul Mahmudah, "Sistem Pendidikan Salafiyah sebagai Nilai Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan)." (IAIN Ponorogo, 2017).

¹⁷ Salis Umudiyah, "Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Kebutuhan Masyarakat (Studi Analisis Pada Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur)" (IAIN Salatiga, 2015).

¹⁸ Mahmudah, "Sistem Pendidikan Salafiyah sebagai Nilai Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan)."

dipadukan antara kedua lembaga tersebut. 2) Ujian menggunakan sistem Catur Wulan, yaitu terdiri dari cawu satu, cawu dua, dan cawu tiga.¹⁹

Kurikulum MTs Salafiyah Pondok Tremas ini berbeda dengan dengan kurikulum pondok-pondok pesantren lainnya. MTs Salafiyah Pondok Tremas mengemas kurikulum secara mandiri, yaitu kurikulum yang dibuat sendiri tanpa naungan lembaga pendidikan misalnya Kemenag RI atau Kemendikbud RI. Kurikulum tersebut bukan berarti tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Sebagaimana perubahan zaman seperti saat ini, dimana pendidikan sekolah harus relevan dengan perkembangan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Maka dengan itu MTs Salafiyah Pondok Tremas menerapkan kurikulum madrasah. Orientasi dan strategi pengajaran selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kebanyakan harapan masyarakat adalah agar anaknya dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Maka dengan itu pendidikan di lingkungan Pondok Tremas mengarahkan strategi pengajaran dan orientasinya pada sukses melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Disamping mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja.

Kurikulum di MTS Salafiyah Pondok Tremas dahulu hanya sebatas mengaji, pengajian, tadarus dan tidak ada *takhasus*. Maka dengan itu diadakan pembaruan dengan memasukkan *takhasus*, karena dengan adanya *takhasus* santri lebih mengetahui ilmu-ilmu agama secara mendalam. Selain adanya *takhasus* didapati tambahan pelajaran umum secara formal. Apabila ditinjau dari segi mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kiai, maka pelajaran yang dapat dianggap sebagai kurikulum berkisar pada ilmu pengetahuan agama dan segala faknya.

Peningkatan kualitas pendidikan di MTs Salafiyah Pondok Tremas ini merupakan salah satu ikhtiar untuk menyiasati masa depan yang selalu dinamis.²⁰ Kompleksitas masalah di era global harus ditanggulangi dengan kekuatan iman dan akidah Islam yang tinggi disamping penguasaan keterampilan dan pengalaman kehidupan. Saat ini MTs Pondok Tremas sedang giat menata kurikulum yang lebih unggul agar diminati seluruh masyarakat. Hal ini merupakan upaya antisipasi untuk langkah perkembangan bagi kualitas didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dan perubahan masyarakat.

¹⁹ Haris and Muadzlin, "Profil Perguruan Islam 'Pondok Tremas' Pacitan."

²⁰ Mukodi Mukodi, "Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, May 22, 2020, 14, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1599>.

Implementasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan

Sejauh ini pelaksanaan kurikulum MTs Pondok Tremas Pacitan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditentukan dan tidak ada kendala dan berjalan dengan baik dan lancar. Implementasi ini tentu didasarkan atas kebutuhan masyarakat terutama masyarakat di Pacitan Jawa timur.²¹

Kurikulum MTs Pondok Tremas (reguler) disiapkan untuk santri lulusan SD yg usianya juga sesuai untuk jenjang MTs. Pada dasarnya siswa yang tercatat di MTs Pondok Tremas (reguler) juga tercatat di MTs Salafiyah Pondok Tremas. Berbeda jika santri yang masuk adalah lulusan SMP/SMA/MTs/Aliyah, maka dimasukkan ke kelas khusus namanya kelas "*mumtāz*" selama dua tahun baru setelahnya bisa lanjut ke Aliyah Salafiyah Muaddalah. Jika santri yang masuk adalah *drop out* kelas dua SMP/MTs ke atas, maka ikut serta dimasukkan ke kelas *mumtāz*. Untuk memenuhi ijazah formal santri, maka santri diwajibkan mengikuti wajib Dikdas yaitu dengan kejar paket.²²

Karena sifatnya kurikulum di MTs Pondok Tremas adalah perpaduan antara kurikulum Kemenag RI dan kurikulum pesantren salafiyah, maka pelajaran yang sifatnya umum secara praktik memiliki jam pelajaran yang tidak penuh. Kurikulum yang diselenggarakan juga mengarah pada tatanan cinta tanah air dan semangat nasionalisme.²³ Berlakunya kurikulum Kemenag RI di MTs Salafiyah Pondok Tremas sebagaimana pelajaran di sekolah pada umumnya dikarenakan banyaknya pelajaran dan waktu yang terbatas. Misalkan alokasi waktu dua jam pelajaran, maka praktiknya hanya dilaksanakan dalam satu jam. Guna mengantisipasi minimnya pemahaman siswa atas materi dikarenakan keterbatasan waktu belajar, maka siswa diberi jam tambahan dengan metode *drill* untuk persiapan ujian akhir dan Ujian Nasional saat duduk di kelas tiga.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di MTs Salafiyah Pondok Tremas dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dan santri putri. KBM santri putra dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan KBM santri putri dilaksanakan pada siang hari. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara: 1) MTs Salafiyah melakukan sistem evaluasi dengan tiga kali dalam setahun yaitu catur wulan I, II, III. 2) MTs Reguler menggunakan sistem evaluasi dua semester.

²¹ Umudiyah, "Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Kebutuhan Masyarakat (Studi Analisis Pada Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur)."

²² Tremas, "Dokumen Pondok Tremas Pacitan."

²³ Mukodi, "Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas."

Kurikulum di MTs Salafiyah Pondok Tremas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum intern. Kurikulum MTs di Pondok Tremas sudah dilaksanakan sesuai ketetapan yang ditetapkan oleh pondok dan Kemenag RI.²⁴ Dalam cakupan lebih luas, kurikulum tidak hanya sekedar rencana pelajaran, tetapi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Dalam artian kurikulum tidak hanya sekedar catatan atau dokumen bahan cetak, tetapi serangkaian aktivitas siswa di dalam sekolah yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implikasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan

Implikasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan yaitu melahirkan santri yang berwawasan luas baik mencakup wawasan religi ataupun wawasan intelektual. Dampak positif yang didapat siswa adalah mendapatkan materi dari Kemenag RI dan materi pesantren. Siswa lebih memahami bahasa Arab karena kajian yang sering dipelajari adalah kitab-kitab berbahasa Arab. Dengan adanya ijazah formal, maka bagi siswa/santri yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dapat terealisasi. Kemudian dampak negatif yang dialami siswa adalah banyaknya jumlah matapelajaran yang harus ditempuh siswa, sehingga sebagian siswa terbebani dalam mengikuti KBM. Siswa lebih memprioritaskan pelajaran pesantren daripada pelajaran umum dikarenakan 80% materi pembelajaran adalah materi kepesantrenan.

Dengan diberlakukannya kurikulum mandiri yang berbasis kitab *turās* di Pondok Tremas, maka berimplikasi pada beberapa hal: 1) Ciri khas Pondok Salaf untuk *Tafaqquh fi al-dīn* dapat dipertahankan. 2) Geneologi intelektual pesantren terus terjaga. 3) Reproduksi ulama selalu tersedia di tengah modernisasi. 4) Khazanah intelektual ulama salaf dapat terus diwariskan.²⁵

PENUTUP

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Reguler di Pondok Tremas menggunakan kurikulum K-13 sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag RI. Kemudian kurikulum

²⁴ Mahmudah, "Sistem Pendidikan Salafiyah sebagai Nilai Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan)."

tersebut dipadukan dengan kurikulum intern yaitu Kurikulum MTs Salafiyah. Kurikulum ini disusun oleh Team Penyusun Kurikulum Salafiyah adalah tim yang dibentuk oleh majelis khusus yang menangani pendidikan di Pondok Tremas (Majelis Maarif). Sejauh ini pelaksanaan kurikulum MTs Pondok Tremas Pacitan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditentukan dan tidak ada kendala dan berjalan dengan baik dan lancar. Kurikulum MTs Pondok Tremas (reguler) disiapkan untuk santri lulusan SD yg usianya juga sesuai untuk jenjang MTs. Maka dengan diberlakukannya kurikulum mandiri yang berbasis kitab *turās* di Pondok Tremas, maka berimplikasi pada beberapa hal: 1) Ciri khas Pondok Salaf untuk *Tafaqquh fī al-dīn* dapat dipertahankan. 2) Geneologi intelektual pesantren terus terjaga. 3) Reproduksi ulama selalu tersedia di tengah mordenisasi. 4) Khazanah intelektual ulama salaf dapat terus diwariskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage, 2011.
- Hakim, Abdul, and N Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6, no. 1 (2018): 111–32.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Madani Maju, 2014.
- Hanafi, Wahyu. "Pergeseran Epistemologi Pendidikan Islam," n.d.
- Haris, Lukman, and Muhammad Muadzin. "Profil Perguruan Islam 'Pondok Tremas' Pacitan." Pacitan: Majelis Ma'arif Press, 2008.
- Kemenag RI, Tim Publikasi. *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas II Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira, 2018.
- Mahmudah, Fitriatul. "Sistem Pendidikan Salafiyah sebagai Nilai Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan)." IAIN Ponorogo, 2017.
- Mukhibat, Mukhibat. "Spritualisasi Dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan Dalam Kurikulum 2013." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 23–42.
- Mukodi, Mukodi. "Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, May 22, 2020, 14. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1599>.
- Mukodi, Mukodi, Sodiq A Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno. "Adaptasi Dan Respon Pondok Tremas Terhadap Arus Globalisasi." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 2 (2015): 184–97.

²⁵ Mukodi Mukodi, Sodiq A Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno, "Adaptasi Dan Respon Pondok Tremas Terhadap Arus Globalisasi," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 2 (2015): 184–97.

- Munjiat, Siti Maryam. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul'ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- RI, Kemendikbud. "Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Tremas, Tim Penyusun di Pondok. "Dokumen Pondok Tremas Pacitan." Tremas Press, 2020.
- Umudiyah, Salis. "Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Kebutuhan Masyarakat (Studi Analisis Pada Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur)." IAIN Salatiga, 2015.